

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang ada di dunia, hal ini dibuktikan dengan melimpahnya keanekaragaman hayati diberbagai penjuru nusantara. Pertanian terdiri atas beberapa subsektor, salah satunya yaitu subsektor hortikultura. Komoditas hortikultura merupakan komoditas pertanian yang sangat banyak ragamnya. Kementerian Pertanian telah menetapkan sebanyak 323 jenis produk hortikultura yang meliputi 60 jenis buah-buahan, 80 jenis sayuran, 66 jenis biofama, dan 117 jenis tanaman hias (Direktorat Jenderal Holtikultura Kementerian Pertanian 2013).

Buah nanas merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh masyarakat di Indonesia. Nanas merupakan tanaman buah berupa semak yang memiliki nama ilmiah *Ananas comosus*. Nanas berasal dari Brasilia (Amerika Selatan) yang telah didomestikasi disana sebelum masa Colombus. Nanas di Indonesia mulanya hanya sebagai tanaman pekarangan, dan meluas dikedirikan di lahan kering (tegalan) di Indonesia, kini dipelihara di daerah tropis dan sub tropis.

Produksi total buah nanas tahun 2019 di Jawa Barat menempati posisi ketiga setelah pisang dan mangga, sedangkan perkembangan produksi buah nanas di Jawa Barat tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan sekitar 26% yang masih lebih besar dari peningkatan produksi pisang (BPS Provinsi Jawa Barat 2020). Berikut data produksi buah-buahan di Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi buah-buahan di Jawa Barat tahun 2016-2019

No	Nama buah	Produksi (kuintal)			
		2016	2017	2018	2019
1	Pisang	12.040.830	11.286.663	11.258.986	11.897.829
2	Mangga	2.601.064	3.254.572	4.045.421	3.766.908
3	Nanas	2.093.470	2.466.975	1.808.018	2.284.958
4	Pepaya	865.759	851.385	971.225	968.611
5	Durian	566.619	663.136	950.557	918.460

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2020)

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa buah nanas merupakan salah satu buah yang banyak produksinya di Jawa Barat dengan tingkat pertumbuhan produksi yang cukup besar pada tahun 2018 sampai dengan 2019, buah nanas mengalami peningkatan produksi sebesar 476.940 kuintal.

Salah satu daerah sentra produksi buah nanas di Indonesia yaitu Kabupaten Subang yang dikenal dengan julukan kota nanas karena menghasilkan produksi buah nanas yang besar dibandingkan dengan produksi buah yang lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang (2020), pada tahun 2019 jumlah produksi buah nanas lebih besar dibandingkan dengan produksi buah yang lainnya yaitu sebanyak 266.720,3 ton buah nanas yang dapat diproduksi. Salah

satu daerah di Kabupaten Subang yang memiliki produksi buah nanas yang besar adalah Kecamatan Jalancagak. Menurut BPS Kabupaten Subang (2020), data produksi buah nanas di Kecamatan Jalancagak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi buah-buahan di Kecamatan Jalancagak tahun 2016-2019

No	Jenis buah-buahan	Produksi (ton)			
		2016	2017	2018	2019
1	Nanas	247,72	141.193,40	87.173,00	107.714,90
2	Mangga	30,00	0,60	-	-
2	Durian	-	695,40	4.835,80	286,60
3	Pisang	219.461,00	2041,50	40,70	2.519,40
4	Pepaya	367,00	18,70	-	106,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang (2020)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa produksi tertinggi dari kelima buah-buahan utama di Kecamatan Jalancagak adalah komoditas buah nanas dengan kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan 2019 mencapai 24%.

CV. Makmur merupakan salah satu pembisnis budidaya buah nanas yang memiliki konsumen tetap pabrik pengolahan buah nanas yaitu PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia di Bandung. Di Buatama Indojaya di Cileungsi Bogor, UMKM bapak Lili di Bandung. Rata-rata permintaan buah nanas dari seluruh konsumen tersebut mencapai 1980 ton pertahun. CV. Makmur hanya dapat memproduksi buah nanas sebanyak 1200 ton pertahun. Kemampuan produksi CV. Makmur belum bisa memenuhi seluruh permintaan buah nanas konsumen, masih terdapat *excess demand* sebanyak 780 ton pertahun. Penyebab belum memenuhi permintaan dari pabrik pengolahan buah nanas tersebut dikarenakan berbagai faktor, salah satunya yaitu hasil produksi nanas yang masih sedikit dari para petani yang bekerjasama, dengan pasokan dari petani hanya sebesar 897 ton pertahun. Banyak petani daerah Kabupaten Subang belum mengetahui keberadaan usaha CV. Makmur dapat membeli buah nanas dari para petani luar karena petani-petani lain beranggapan bahwa CV. Makmur sudah menghasilkan buah nanas hasil dari panen lahan CV. Makmur. Jumlah petani yang bekerjasama dengan CV. Makmur sampai saat ini sebanyak 15 petani yang tersebar di Kecamatan Jalancagak, namun petani tersebut tidak setiap hari memasok buah nanas karena ketidak mampuan para petani memenuhi sesuai dengan kuantitas yang diinginkan CV. Makmur. Keterbatasan pasokan buah nanas dari petani membuat CV. Makmur memiliki peluang untuk melakukan kerjasama kemitraan dengan petani-petani buah nanas yang tersebar di beberapa daerah sekitar Kabupaten Subang untuk dapat meningkatkan produksi buah nanas.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 44 tahun 1997 tentang kemitraan, kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Menurut Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Jalancagak, dengan luas lahan budidaya buah nanas yang besar, maka banyak petani yang tersebar di daerah

Kabupaten Subang. Masih banyak petani yang belum memasarkan hasil panen khususnya buah nanas dengan jangkauan yang luas serta belum menjalin kemitraan dalam pemasaran produknya dikarenakan masih banyak petani di Kabupaten Subang yang memasarkan produknya hanya di wilayah tempat budidaya atau tempat usahanya karena masih terbatasnya informasi mengenai keberadaan usaha yang bisa menerima buah nanas dari petani-petani dengan jangkauan cukup jauh dengan lokasi usaha, sehingga apabila banyak buah nanas yang tidak terserap di pasar, para petani kebingungan mencari pasar dan banyak buah nanas yang terbuang atau dikonsumsi pribadi dengan begitu pendapatan petani tidak maksimal. Masih banyak petani yang berpendapat bahwa sistem kemitraan adalah suatu sistem yang sulit dalam prosesnya, padahal dengan adanya kemitraan petani akan mendapatkan bantuan berupa input, pengawasan, serta jaminan pasar dalam melakukan kegiatan produksinya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini berdampak pada banyaknya media komunikasi yang dapat digunakan dalam penyebaran informasi pertanian. Adanya pemanfaatan media internet, maka usaha pertanian di Indonesia dapat berjalan lebih modern dengan akses tanpa batas. Salah satu jenis internet yang dapat dimanfaatkan adalah *website* yang dapat membantu perusahaan pertanian dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik dalam proses produksi maupun proses pemasaran. Adanya teknologi komunikasi dapat menciptakan kerjasama kemitraan melalui pemanfaatan teknologi yang lebih modern menjadi alternatif untuk membantu menyelesaikan permasalahan di perusahaan dan dapat menjadi suatu bahan kajian pengembangan bisnis kedepan. Penggunaan *website* dalam proses kerjasama kemitraan dapat mengefisienkan manajemen kerjasama serta memudahkan koordinasi dalam kerjasama kemitraan. Adanya kerjasama kemitraan dapat menjadi jalan keluar CV. Makmur untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan menerima buah nanas dari banyak petani yang tersebar di wilayah Kabupaten Subang. Pemanfaatan *website* bagi petani berdampak pada informasi yang lebih luas mengenai tempat pemasaran produk hasil panen para petani tersebut.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis pada CV. Makmur yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan metode *Internal Factor Evaluation (IFE)* dan *Eksternal Factor Evaluation (EFE)*, lalu merumuskan kedalam matriks Internal Eksternal (IE matriks) pada CV. Makmur
2. Menyusun dan mengkaji pengembangan bisnis peningkatan produksi buah nanas melalui pola kemitraan berbasis *website* pada CV. Makmur yang meliputi aspek finansial dan non finansial.

